

**AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID AL-MUHAJIRIN DESA
MERANTI JAYA KACAMATAN UJAN MAS
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah Komunikasi dan Ushuluddin**



**OLEH :
JUANDAH
NIM: 14521016**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Alamat : JL. DR. AK. Gani No. 1 kotak pos 108 (0732) 21010 Curup 39119 Bengkulu

H a L: Pengajuan skripsi

**Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-**

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi atas nama:

Nama : Juandah

Nim : 14521016

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

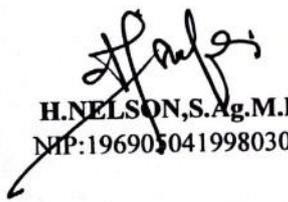
Judul Skripsi : **Aktivitas Dakwah Di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


H.NELSON, S.Ag. M.Pd.I
NIP: 19690504199803006

Mengetahi

Curup Agustus 2018

Pembimbing


Drs. MAHFUZ
NIP: 196001031993021001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) CURUP**

Alamat : Jl. DR. AK. Gani No. 1 kotak pos 108 (0732) 21010 Curup 39119 Bengkulu

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juandah
Nim : 14521016
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dengan referensi.

Apa bila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2018

Penulis

METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH

Juandah

Nim:14521016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 005 /In. 34/PU/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : MHD AMROINSAH
NIM : 14521008
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Analisis Manajemen Pers pada Harian Curup Ekspres

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senia, 07 Januari 2019
Pukul : 13:00– 14:30 WIB
Tempat : Gedung Aula Dawah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

Curup, 25 Januari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji I

Anrial, S.Sos. I., MA
NIK. 160802016

Yuyun Yumiarti, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

Penguji II

Pajrun Kamil, S. Sos. I., M.I. Kom

Dekan



Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي انعمنا بالتوفيق والهداية, نستعينه بحوله وقوته القوية فانه لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على الذات المكملة والرحمة المنزلة سيدنا ونبينا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas Ilmunya, berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiyaini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpakan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa cahaya kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka pintu ke ilmuan bagi kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi sarjana (S.1) Dalam ilmu ushulludin dan Dakwah, dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam. Aktivitas Dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Dalam penyusunan Skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
2. Bapak Hariya Toni, MA selaku Wakil Dekan I
3. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II
4. Bapak Anrial, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Sagiman, S.Kom selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
6. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Mahfuz, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II terimakasih atas segala nasehat petunjuk serta kesabarannya selama membimbing sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan dalam mengerjakan skripsi. Maka dari itu mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan maupu kesalahan penulisan yang ditemui dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

Curup, Agustus 2018
Penulis

Juandah
Nim.14521016

MOTTO

- ❖ Lakukan hal yang baik selagi kita bisa melakukannya yang baik hari ini karena hari esok belum tentu kita mempunyai kesempatan untuk berbuat kebaikan.
- ❖ Lakukan yang terbaik untuk kedua orang tuamu, dan janganlah buat kedua orang tuamu menangis karena kekecewannya namun buatlah mereka menangis karena bangga terhadapmu.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan yang maha Esa dan atas dukungan dan Do'a dari orang-orang yang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa sukur dan terima kasih kepada:

- ✚ Allah swt karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya puji syukur yang tak terhingga pada tuhan penguasa alam yang meridhohi dan mengabdikan segala Do'a.
- ✚ Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'ayang tidak henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lautan do'a dan tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak dan ibuku.
- ✚ Bapak dan dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik . terima kasih banyak bapak dan ibu dosen, jelas kalian akan selalub terpartidihati.
- ✚ Saudara saya kakak dan adek, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'nya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang megebu, dan terima kasih dan sayang ku untuk kalian.
- ✚ Sahabat dan teman-teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangas, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan takkan terlupakan bersama kalian, kenangan manis yang telah mengalir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan .
- ✚ Kita pasti bisa? semangat untuk mencapai tujuan masing-masing dan cita-cita selama ini kita inginkan ?
- ✚ Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang , Aamiin.

ABSTRAK

Aktivitas Dakwah Di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Nama : Juandah

Nim : 14521016

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap hari suatu organisasi atau lembaga, sedangkan dakwah pada hakikatnya adalah ajaran atau seruhan kepada umat manusia untuk menuju kepada kebahagiaan didunia dan akhirat sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan Hadis. Aktivitas dakwah akan berjalan dengan baik apabila para da'i dan da'iyahnya memenuhi semua unsur-unsur dakwah baik dari subjek dakwah maupun objek dakwahnya seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat atau mad'u. Maka seorang da'i harus pandai-pandai memilih metode yang baik untuk digunakan dalam penyampaian dakwahnya. Sedangkan Masjid disini mempunyai peranan yang sangat berhubungan selain digunakan untuk mengerjakan shalat lima waktu secara berjama'ah, Masjid juga dapat digunakan untuk berbagai hal yang berbau menyiarkan agama Islam.

Penelitian dalam Skripsi ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode 1) observasi 2) wawancara (interview), dan 3) dokumentasi. Lokasi penelitian Skripsi ini bertempat di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Serta sumber data menggunakan sumber data primer dan data skunder.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan di Masjid AL-Muhajirin terhadap dakwah di Kecamatan Ujan Mas adalah menumbuhkan karakter khalayak yang aktif dalam menerima pesan dakwah, dan agar anggota aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin selalu aktif dalam aktivitas-aktivitas yang positif, dengan pengajian Ibu-lbu Majls taklim (TPQ), pengajian Anak-Anak (TPA, peringatan hari besar Islam (PHBI), faktor pendukung dan faktor penghambat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Aktivitas Dakwah	12
B. Metode Dakwah	24
C. Tujuan Dakwah	30
D. Pengembangan Dakwah	33
E. Bentuk Dan Pengembangan Dakwah	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Dan Informasi Penelitian	39
C. Jenis Dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Letak geografis Masjid AL-Muhajirin	48
2. Sejarah Berdirinya Masjid AL-Muhajirin	48
3. Visi Dan Misi Masjid AL-Muhajirin	49
4. Struktur Pengurus Masjid AL-Muhajirin	50
B. Hasil Penelitian	

A. Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya	
1. Pengajian Anak-Anak (TPA)	51
2. Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim	58
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	60
B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya	
1. Faktor Pendukung	62
2. Faktor Penghambat	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka sangatlah wajar jika kata-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Bila ditinjau dari segi bahasa, kata masjid terambil dari akar kata "*sajada-sujud*", yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.¹ Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (*universal*).²

Selain itu, masjid juga diartikan sebagai *Baitullah* atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.³

pengertian masjid bukan hanya bermakna sebuah bangunan yang dipergunakan oleh umat Islam untuk mengerjakan shalat, tetapi dapat

¹ Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 1.

² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 295.

³ A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 5-6.

bermakna tempat berhimpun dan melakukan berbagai aktivitas yang bernilai ibadah.⁴ Selain sebagai tempat ibadah sama halnya dengan gereja, pura, wihara dan yang lain sebagainya, masjid juga digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan, misalnya di bidang dakwah, seperti kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Dengan demikian masjid menjadi pangkal tempat kaum muslimin bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Dalam arti lain, masjid dapat dijadikan pusat pelaksanaan dakwah Islam dan memang hampir tak dapat dipisahkan antara masjid dengan kegiatan dakwah.

Berbicara tentang “Masjid”, terlebih dahulu kita perhatikan fungsi masjid dan perkembangannya dalam sejarah. Masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad SAW ialah masjid Madinah (Masjid Nabawi). Masjid itu bentuknya sederhana sekali dan merupakan lapangan persegi empat dan diberi dinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah arah kiblat, yaitu *Bayt Al-Maqdis*. Disinilah shalat dan ibadah pada mulanya banyak dilakukan. Dan ketika arah kiblat diubah dengan mengarah ke Makkah, maka bagian sebelah selatan diberi atap pula. Tetapi atap bagian utara tidak dibuka dan di bawahnya *Ahl Al-Shuffah*, sebagaimana diketahui, adalah kaum Muhajirin yang turut hijrah bersama Rasulullah ke Madinah.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 260.

Di masjid itulah beliau menyampaikan ajaran Islam, nasihat-nasihat dan juga pidato-pidato kepada umat Islam. Di sinilah beliau bertindak sebagai hakim dan memutuskan problem-problem umat serta bermusyawarah dengan para sahabat. Dari masjid itulah beliau mengatur siasat perang dan siasat negara. Dengan berkembangnya umat Islam di Madinah dari masyarakat kecil menjadi masyarakat kota dan kemudian menjadi negara, fungsi masjid di Madinah bertambah.⁵ Ringkasnya, masjid Madinah dalam perkembangannya menjadi markas besar pemerintahan Nabi Muhammad, baik dalam bidang militer maupun dalam bidang sipil. Keadaan tidak banyak berubah setelah beliau wafat. Masjid Madinah tetap merupakan pusat kegiatan pemerintahan. Di sanalah Abu Bakar menerima *bai'ah umat* setelah ia disetujui di Saqifah Bani Sa'adah untuk menjadi Khalifah sebagai pengganti Nabi Muhammad dalam mengepalai negara Islam yang masih muda itu.⁶

Perubahan terjadi pada masa pemerintahan Bani Abbas. Ketika Baghdad di bangun pada 762 M, didirikanlah istana sebagai pusat kegiatan pemerintahan. Masjid tidak lagi merupakan tempat kegiatan politik dan militer, tetapi masjid merupakan tempat Khalifah atau Amir menyampaikan pengumuman-pengumuman penting kepada rakyat.⁷ Lambat laun masjid putus hubungannya dengan kegiatan politik, dan mulai menjadi pusat peribadatan dan ilmu pengetahuan saja. Dalam perkembangan selanjutnya,

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 248.

⁶ *Ibid.*, hlm. 249.

⁷ Harun Nasution, *op.cit.*

fungsi pokok yang tinggal bagi masjid ialah fungsi menampung kegiatan shalat saja. Dan pada masa sekarang fungsi masjid menjadi semakin terbatas, yakni tempat shalat, shalat Jum'at dan shalat Tarawih pada bulan puasa, sehingga fungsi masjid telah banyak mengalami kemerosotan sepeninggal Nabi dan para sahabatnya.

Sebagai tempat ibadah, masjid merupakan media seorang hamba berkomunikasi dengan Penciptanya dalam bentuk shalat. Walaupun Islam tidak membatasi bahwa shalat hanya bisa dilakukan di Masjid (*bumi merupakan masjid Allah di mana saja seorang muslim dapat melaksanakan shalat apabila telah datang waktunya*), namun Nabi selalu menganjurkan umatnya agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Terdapat banyak riwayat hadits yang menerangkan pentingnya shalat berjamaah. Bagi kehidupan muslim, Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti halnya gereja, pura dan lainnya, akan tetapi masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya masjid mempunyai multifungsi: yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya.

Di masa Rasulullah SAW, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan *beri'tikaf*, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum *li'an* dan lain sebagainya.

Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (*skill*) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah “*bi ahsan al-‘amal*” (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini, masjid dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah *mahdhoh* (mikro) saja, tetapi juga ibadah *ghayr mahdhah* (makro). Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, yakni sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁸

Makmurnya masjid sangat tergantung dengan bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah Islam di masjid, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya masyarakat sebagai pengurus masjid, sebagai pengurus dituntut memiliki kemampuan manajemen yang memadai di samping keahlian-keahlian yang lain.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

Pentingnya masjid bagi umat Islam bagaikan jantung bagi manusia, karena dari masjid-lah Rasulullah SAW membangun peradaban Islam dan karakter umat Islam yang sebagai khalifah di muka bumi.

Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya.

Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim, di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, tempat kegiatan sosial keagamaan, pusat dakwah dan lain sebagainya.

Banyak Masjid didirikan oleh umat Islam, baik di lingkungan masyarakat umum, lingkungan sekolah, kantor, kampus, maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya, tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT, masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Masjid memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah
2. Sebagai tempat kaum muslimin ber"itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/

keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian

3. Sebagai tempat menuntut ilmu
4. Sebagai tempat pembinaan jama'ah
5. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam
6. Sebagai pusat kaderisasi umat
7. Sebagai basis kebangkitan um`at Islam
8. Sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
9. Sebagai tempat melaksanakan peraturan dan supervise sosial, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan beberapa peran dan fungsi masjid tersebut, masjid yang bernama “Al-Muhajirin” yang beralamatkan di Desa Meranti Jaya, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang ini memiliki peran dan fungsi yang hampir sama. Diantaranya adalah kegiatan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan yang rutin berlangsung di masjid tersebut.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi tentang aktivitas dakwah yang ada di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya tersebut. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah ***“Aktivitas Dakwah Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang”***.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokuskan dan terhindar dari multitafsir, maka penulis membatasi masalah yaitu tentang aktivitas dakwah Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Aktifitas Dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahwi pelaksanaan Aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya.
2. Untuk mengetahwi faktor pendukung dan penghambat Aktivitas dakwah terhadap masyarakat di sekitar Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manpaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawancara keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu dakwah sebagai penyampaian ajaran-ajaran agama Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan dan pertimbangan bagi masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan penyelenggaraan pengajian. yang ada di lapangan dan menghasilkan data disriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang atau prilaku yang dapat di amati.⁹

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intitif dan analisa fenomena tertentu atau suatu sosial seperti individu, kelompok, Intitusi, atau masyarakat. Studi kasaus dapat digunakan secara tepat dalam berbagai bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, satu objek tunggal, satu kumpulan dukomen, atau satu kajian tertentu.¹⁰

F. Definisi Oprasional

Aktivitas dakwah adalah serangkaian acara atau kegiatan menghimpun orang banyak dalam rangkamenuju suatu perubahan kepada arah yang baik yang sering disebut *amar mak'ruf nahi munkar* dengan menggunakan metode dalam media serta memuat materi yang disesuaikan pada *mad'u* (secara dakwah).

⁹ S.Margono,*Metode Penelitian*,(Jakarta:Reneka Cipta,1997),hlm.41

¹⁰ Lexy Meiong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Roda Karya),hlm.27

Aktivitas dakwah di Masjid AL-muhajirin merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah islamiyah. Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan kegiatan Masjid yang dilakukan para aktivitas muslim yang memiliki komitmen dakwah. Aktivitas dakwah sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah sebagai aktivitas muslim dalam beraktivitas di Masjid.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dan membentuk sistematika pembahasan:

BAB 1 yaitu Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Landasan teori yang bersifat, Pengertian aktivitas dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, pengembangan dakwah, bentuk dan pengembangan dakwah, dasar hukum dakwah.

BAB III yaitu Metode penelitian yang bersifat pendekatan penelitian, wilayah penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian yang bersifat Bagaimana aktivitas dakwah Di masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kabupaten Kepahiang, Faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya.

BAB V yaitu Penutup yang bersipat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, proses penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Suatu aktivitas yang pelaksanaannya biasa dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah SWT. Dakwah juga merupakan sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim dapat melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah dari mimbar ke mimbar saja. Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam luas dalam semua aspek kehidupan.¹¹ Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan media dakwah. Dakwah denyut nadi Islam, Islam dapat bergerak lantaran karena dakwah. luasnya wilayah dakwah dan peranannya membuat kesulitan di dalam merumuskan definisi dakwah secara tepat.

¹¹ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: fajar interpramata, 2009), hlm. 5

sementara itu pandangan dari beberapa ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

Ali Makfudh dalam kitabnya mengatakan, Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Dan juga menurut Nasrudin latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan, maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mementaati Allah SWT . Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.¹³ *Amar ma'ruf nahi mungkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁴ quraish shihab mendefinisikannya sebagai seruhan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁵ Dalam penerapan dakwah Islamiah tentu menggunakan penerapan dakwah, *Bil-Hikmah, AL-Mujadalah dan Bil-Hal* ¹⁶, dalam ilmu tata bahasa arab kata dakwah merupakan bentuk *mushdar* dari kata kerja *da'a, yad'u da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak kepada jalan yang benar dan mencega dari perbuatan mungkar agar

¹² Ali mahfuz hidayat, *AL-Mursidin Ila Thuruq AL- Wa'ziwa AL-Khotobath*,(Bairut:Dar AL-Ma'arif 1995), hlm.17

¹³ H.M.S.Nasrudinlatief, *teori dan praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta firman Dara,1998), hlm.18

¹⁴ Musdar Helmy, *Dakwah Dalam alam Pembangunan*, (semarang:toha putra 200), hlm.31

¹⁵ Quraish shihab,*membumikan al-qur'an*,(Bandung:toha putra,2009),hlm.194

¹⁶ Acep,*op.cith*.65

mendapatkan keberuntungan.¹⁷di jelaskan dalam firman Allah dalam surat AL-Imron 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencega dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung .(QS.AL-Imran:104)*

Pengembangan adalah proses, cara pembuatan mengembangkan. Pengembangan berarti membina, meninggalkan kualitas. Pengembangan dakwah dalam kemajemukan masyarakat saat ini serta banyaknya persoalan yang dihadapi o`leh masyarakat menimbulkan pertanyaan bagaimana upaya pengembangan dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada masyarakat dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'wa-yad-da'watan*. Artiya mengajak menyuruh memanggil. Warson munawir menyebutkan bahwa dakwah artiya adalah memanggil (*to call*) mengundang (*to in invite*) mengajak (*to sommon*) menyeru (*to propose*) mendorong (*to urge*) dan memohon.

¹⁷ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*.(LP2 STAIN Curup,2010), hlm.7

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat AL-Qur'an antara lain, dalam AL-Qur'an surat Yusuf ayat 33 :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh"

Menurut Muhammad Faud Abdul Baqi kata dakwah dalam AL-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk dirinya tidak kurang dari 213 kali dengan demikian, secara etimologis dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

3. Dakwah secara terminologi

Definisi mengenai dakwah, telah banyak di buat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama.

Dibawah ini akan penulis akan kemukakan beberapa definisi dakwah yang di kemukakan para ahli mengenai dakwah.

a. Menurut A.Hasjmy

Mengajak orang lain menyakini dengan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islamnya yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

b. Menurut Quraish shihab

Dakwah adalah suruhan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap maupun masyarakat. Perhujutan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingka laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apa lagi pada zaman sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyururuh dan berbagi aspek.¹⁸

c. Menurut M.arifin,M.Ed

Dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingka laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan terhadap ajaran agama yang di sampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur pemaksaan.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm.4

¹⁹ *Ibid*. hlm.3-4

d. Menurut Toha Yahya Omar

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁰

Dari pendapat di atas dapat diambil bahwa terlepas dari berbagai agamanya maka istilah dakwah, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia adalah suatu yang tidak asing di dengar, arti kata dakwah yang dimaksud adalah “seruan” dan “ajakan” maka yang dimaksud adalah seruan pada Islam, agama yang disebar luaskan dengan cara damai bukan dengan cara kekerasan (paksaan).²¹

Secara terminologi berdasarkan gerak aktivitas dakwah Nabi dan para sahabatnya dalam menyebarkan Islam pada awal sejarah perkembangannya. Maka beberapa para ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

- 1) Menurut Abdul Afandi: Dakwah adalah sebagai keinginan merubah situasi, dari situasi jahiliah ke situasi tauhid, dari situasi tanpa moral ke situasi Akhlak al-karimah, dari situasi sekuler dan serba materialis kepada situasi Islam menuju ridha ilahi semata,²²

²⁰ *Ibid.*, hlm.3

²¹ *Ibid.*, hlm.26

²² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sa'rah, *Sunan Turmudzi*, (Bairut : Dar al-fikr, 1994), jilid iv, hlm.391

- 2) Menurut Efindi Zarkasi: dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.
- 3) Menurut Syeikh Ali Mahfudz: dakwah adalah mendorong manusia untuk agar melakukan kebaikan dan menuruti perintah dan petunjuk allah, menyuruh kepada mereka berbut kebajikan dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa dakwah adalah segala usaha dan aktivitas seseorang atau kelompok dalam rangka mengajak, membimbing, memanggil, menyeru manusia untuk mengikuti dan mentaati syariat/agama allah agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah antara lain: Q.S An-nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artiya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah berfirman menyuruh Rasulnya berseru kepada manusia mengajak mereka kejalan Allah dengan hikmah kebijak sanaan dan nasehat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantalah dengan cara yang baik.²³

Bahwa terdapat ayat yang secara jelas mendorong umat mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dimana diterangkan:

Q.S.Ali-imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi. Umat yang paling baik di dunia ini adalah umat yang

²³ Salim Bhreis, *Tafsir ibnu katsir*, (Surabaya :Bina ilmu,2005), hlm.65

mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, senantiasa kepada Allah. semua sifat itu telah di miliki oleh kaum muslimin pada masa Nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya.²⁴

Kelebihan umat Islam dari pada umat terdahulu memiliki 3 ciri sekaligus tugas pokok yaitu:

- 1) Bera'mar ma;rup (mengajak kepada kebaikan)
- 2) Bernahi Mungkar (mengajak kemungkaran)
- 3) Beriman kepada Allah untuk landasan bagi segalanya dalam melaksanakan segala aktivitas.

Apabila 3 ciri utama dalam kehidupan manusia diatas ditinggalkan, maka lepaslah predikat khairuummah (umat terbaik) dari umat Islam. Memegang tugas dan mengamalkan ke 3 ciri dan tugas utama ini maka umat Islam tetap berpredikat khairu ummah.Q.S.At-taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ :

²⁴ Kementerian Agama, *AL-Qur:an dan Tafsir*, (Jakarta lenteran Abadi, 2010), hlm.20

Artiya: *dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan,(akan mendapat) surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'adn. Dan keridhan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.*

Kata wa'ada adalah bentuk madi, yaitu wa'ada –ya'idu-wa'dan, yang berarti menjanjikan. Kata wa'ada disebutkan sebelas kali dalam berbagai surah dalam AL-Qur'an, yang digunakan kadang-kadang berarti janji untuk mendapatkan sesuatu yang baik, atau menggembirakan dan kadang-kadang berarti janji untuk sesuatu yang tidak baik atau ancaman. Pada ayat ini Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin baik pria maupun perempuan untuk mendapatkan syurga sebagai balasan terhadap amalan baik mereka. Surga itu iyalah taman yang indah yang penuh kenikmatan yang tak pernah terlintas dihati semua yang dilihat dan didengar asing dan baru sehingga sulit diumpamakan karena tidak ada bandinganya di dunia.²⁵

Kemungkaran dan kebaikan dari ciri atau sifat dari umat Islam itu sendiri sehingga Islam benar-benar menjadi rahmat fil a'lamin.

Di samping ayat AL-Qur'an banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar Mak'ruf Nahi munkar, antara lain:²⁶

Hadits Riwayat Imam Muslim:

²⁵ Kementerian Agama, *AL-Qur'an dan tafsir*, (jakarta:lanteran Abadi,2010),h.151

²⁶ *Ibid*,hlm. 41-42

Artinya: *dari Abi sa'id AL-Khudhariyi r.a. berkata: aku telah mendengar Rasullulah bersabda: barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya atau menceganya dengan tanganya (dengan kekuatan dan kelembutan). Jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan keuasaan). Maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya Iman. (HR.Muslim),*

Dari hadits di atas dapat di pahami bahwa selemah-lemahnya Iman seseorang setidaknya masih tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hatinya karena orang seperti ini termasuk orang memiliki Iman yang lemah. Dia masih memiliki benteng pertahanan pada dirinya untuk menolak sesuatu kemungkaran yang dilakukan didepan matanya.

Dapat disimpulkan kedua hadits di atas yang didahului dengan sumpa Nabi menunjukan bahwa hanya ada dua elternatif bagi umat Islam. Berbuat amar ma'ruf Nahi munkar atau tidak, mereka akan mendapat siksaan dari Allah serta Allah tidak lagi menghiraukan permohonan mereka karena telah dianggap sebagai umat yang telah mengabaikan tugas agama yang sangat esensi. Lebih lanjut dianggap jika Allah telah murka kepada umat yang membiarkan kemurkaan maka yang kena siksa bukan orang perorangan tetapi umat ``keseluruhan sesuai dengan firman Allah Q.S AL-Anfal ayat 25 :

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: *Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-nya.*

Berdasarkan dari ayat-ayat dan hadits-hadits di atas dapat penulis simpulkan bahwasahya tugas berdakwah adalah tugas umat muslim bersama didalam mengsyirkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Dakwah tersebut dalam upaya berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar. ketika tugas dakwah telah dilaksanakan yang merupakan yang merupakan menjadi salah satu kewajiban umat muslim terutama umat muslim terutama orang-orang yang paham mengenai Ilmu pengetahuan agama Islam maka, predikat khiruummah akan diperoleh.

B. Metode Dakwah

Secara etimologis, Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodes” kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan (hodos) yang berarti jalan atau cara. dengan demikian metode berarti suatu

jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁷ Sedangkan secara terminologi para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

Hasan langsung mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Abdurahman Ghunaimah mendefinisikan metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁸

Berdasarkan definisi di atas rahma yulis menyimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendakwah atau juru dakwah atau sering disebut dengan da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya kepada audiennya atau khalayak ramai yang sering disebut dengan sasaran dakwah, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat di dalam dakwah yang telah ditetapkan.²⁹

Menurut abudin nata mengatakan bahwa fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang baik mungkin bagi pelaksana operasional dari Ilmu dakwah tersebut.³⁰ Kata metode berasal dari bahasa Yunani Methodos yang berarti cara atau jalan.³¹

Dalam bahasa Arab dapat diterjemakan dengan Thariqat dan Manhaj.³² Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur atau berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam Ilmu pengetahuan).

²⁷ Lihat Armay Arief, *Op.cit*, hlm.40

²⁸ Poewadarmintah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) Cetke-9, hlm.649

²⁹ *Idid*, hlm,649

³⁰ Hendry van Lear, *Filsafat Sains*, (terjemahan Yudian Wahyu Asmin, 1999), hlm.,59

³¹ Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta kencana:2006) hlm,11

³² Kementerian Agama, *AL-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: lenteran Abadi, 2010) hlm.417-418

Cara kerja diberi tamu untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara melaksanakan sesuatu pekerjaan atau kegiatan supaya memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan melalui system yang telah dirancang sesuai prosedur yang telah ditentukan .³³

Metode dakwah menunjuk pada surat An-Nahal 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah disini maksudnya ialah agama Allah SWT yakni syariat agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT. Allah SAW meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya,

³³unzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 8

bukan dakwah untuk pribadi da'i (yang berdakwah) ataupun untuk golongan atau kaumnya. Rasullulah SAW diperintakan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:

- a. Pengetahuan tentang rahasia dan paedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan inti sesuatu dapat diyakini keberadaanya.
- b. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau shubhat (meragukan)
- c. Mengetahwi hukum-hukum Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukan, sehingga dapat diterima dengan baik.

Keempat, Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musrikin ataupun ahli kitab, hendaknya rasul membantah mereka dengan cara yang baik.

Kelima, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah Iman kepada allah SAW, karna hanya dia yang menganugerakan Iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun da'i itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah perlu dilakukan dengan cara hikmah yang memberikan paedah dengan melalui pengetahuan, perkataan yang tepat dan baik (tidak kasar), didukung dengan dalil atau argumen untuk menguatkan penyampaian didalam berdakwah. Dan dakwah perlu disampaikan dengan cara yang lemah lembut sehingga dapat memberikan kenyamanan serta kesejukan sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Serta menimbulkan perdebatan maka sousinya didalam membentuk mereka dengan cara yang baik.

Metode Dakwah adalah metode hikmah, metode *mauizah al-hasanah*, metode *wajadilhum bi al-lati hiya ahsan, bil hal, bil lisandan bil kitabah*.³⁴

Hal ini dapat di jelaskan:

a. Metode hikmah

Metode hikmah artiya menyampaikan dakwah dengan bijaksana, kata bijaksana dipahami selalu mempunyai akal budi (pengalaman dan pengetahuannya) arif tajam pikiranya pandai dan inggat-ingat.³⁵

b. Metode mauizah AL-Hasanah

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*,(yogyakarta :pondok psanteren AL-Munawer),hlm,287

³⁵ *Ibn Manzur,Op*.hlm,347

Metode Mauizah adalah perubahan kata dari akar kata dasar artinya memberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya taubat kepada Allah SWT, dan baik perjalanya.³⁶

Mauizah AL-hasamah artinya mengemukakan dengan nasehat, peringatan dengan adanya sikap, menyuruh dengan ketaatan dan berwasiat dengannya, baik melalui perkataan maupun dalam bentuk perbuatan.³⁷

c. Metode Wajadil Hum bi AL-Lati Hiya Ahsan

Secara etimologis kata mujadalah berasal dari akar kata yang berarti munaqayah (diskusi dan perlawanan).³⁸ atau metode dalam berdiskusi dengan mempergunakan logika yang rasional dengan argomentasi yang berbeda.³⁹

d. *Bil hal*

Menurut E. Hasyim dalam kamus Istilamenyebutkan bahwa *bil hal* adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi dan tindakan nyata, maka dakwah *bi hal* lebih pada tindakan menegakan atau aksi

³⁶ Ibrahim Musthafa, dkk, *OpCit*, hlm, 1043

³⁷ Samsul Muhibir Amin, *ILMU DAKWAH*, (Jakarta, sinar Grapika Offset: 2009), hlm. 99

³⁸ *Ibid*, hlm. 111

³⁹ Rahman, *loc cit*, hlm. 79

menggerakkan majlis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.⁴⁰

e. Bil Lisan

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode *lisan* yaitu berbentuk ceramah atau berkomunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khotba jum'at atau khotbah hari raya. Penguasaan teknik berbicara atau metode komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dakwah bil lisan, namun selain penguasaan teknik berkomunikasi juga harus diperhatikan adalah materi yang disampaikan, karena dengan mengandalkan teknik komunikasi saja mad'u belum tentu memahami isi matri yang kurang sesuai dengan ke adan mad'unya.⁴¹

f. Bil Kitaba

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bil kitabah* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, makalah, internet, koran, tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari metode ini tidak menjadi musnah meskipun seorang da'i atau penulisnya sudah wafat dan nana penulis

⁴⁰ *Ibid*, hlm.80

⁴¹ *Ibid*, hlm.81

dan pengarang dari buku ini juga akan selalu dikenang. Lingkungan masyarakat, sekitarnya metode apa yang pas untuk digunakan dalam penyampaian dakwah, supaya pesan dakwah dapat diterima oleh objek sasaran.

C. Tujuan Dakwah

Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan dengan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, Dakwah merupakan aktivitas *nuburwah* dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia dengan tujuan umatnya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (Al-Qur'an dan Alhadits) bagi kehidupan umat manusia Tujuan wahyu secara esensial berkaitan erat dengan kehidupan manusia, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang tata laksana berbagai dimensi kehidupan manusia. Ia dapat dijadikan obat bagi jiwa-jiwa yang gelisa. juga penuntun cara hidup sosial reregios. singkat kata Al-Qur'an memberikan tuntunan yang lengkap bagi kehidupan manusia. Juga menerangkan tentang tujuan esensial manusia diciptakan dan diturunkannya para rasul. Karena itu sulit dibayangkan karena arah dan tujuan hidup manusia tanpa adanya wahyu serta rasul yang mendakwanya cukup tepat kirahnya jika tafsiran tentang tujuan dakwah ditafsirkan sesuai dengan tujuan tuntunan Al-Qur'an bagi kehidupan umat manusia.⁴²

⁴²M.Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwa Kajian Ontologi Dakwah Ikhwan Al-safa*,(Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), hlm.49-50

Tujuan dakwah sifatnya bertahap, dan sangat beragam, ini terkait dengan heterogenitas objek dakwah, dan perbedaan-perbedaan problematis yang dihadapi oleh objek dakwah, sebagai contoh: bagi objek dakwah yang beragama Islam, tetapi belum memahami ajaran agama Islam tentang ibadah shalat, maka tujuan dakwah tentu agar mad'u mengetahui shalat dan tata cara pelaksanaannya, bagi mad'u yang sudah bisa shalat, tetapi belum mau melaksanakannya shalat, sudah tentu tujuan dakwah agar mad'u termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian tujuan dakwah paling tidak dibagi menjadi 2 garis besar sebagai berikut:⁴³

Tujuan umum: agar manusia memahami ajaran Islam, dan melaksanakan perintah Allah sebagai mana yang diperintahkan. dan menjauhi Allah SWT sebagai mana yang di larangnya. Tujuan khusus :

- 1) Agar orang kafir masuk Islam.
- 2) Agar orang Islam dapat memahami sumber-sumber dan pokok-pokok ajaran Islam.
- 3). Agar orang Islam bisa bertuhan, beribada, berakhlak, dan bisa bermuamalah sesuai dengan Al-Qur'an dan suna Nabi SAW."⁴⁴

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, hal ini ditegaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 221 :

⁴³ *Ibid*, hlm.57

⁴⁴ Ngadri yusro. *Loc.cit*, hlm.147

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artiya: “Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”. (Q.S. al-Baqarah: 221)

Berdasarkan ayat di atas maka menurut syukriadi sambas, bahwa tujuan dakwah Islam yaitu berpedoman kepada al-Qur’an dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup pada cahaya yang terang.
2. Menegakkan *sibgah* Allah (Celupan diri Allah) dalam kehadiran makhluk Allah.
3. Menegakkan fitrah Insaniyah.
4. Melaksanakan tugas kenabian dan kerasulan.
5. Mempromusikan tugas ibada manusia sebagai hambah Allah.
6. Menegakan aktualisasi pemeliharaan agama, jiwa, akal, generasi dan sarana hidup.⁴⁵

Dari tujuan-tujuan dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dakwah adalah menyampaikan tentang pesan-pesan Islam kepada umat

⁴⁵ Nelson, *Khuruj fi Sabilillah Menurut prifiktif jamaah tabligh*, laporan individual, 2005, hlm. 16-17

manusia agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

D. Pengembangan Dakwah

Pengembangan merupakan proses, cara pembuatan, pengembangan.⁴⁶ Pengembangan berarti membimbing, meningkatkan kualitas.⁴⁷ Dengan demikian, perkembangan dapat dimengerti sebagai suatu proses dalam organisasi yang dipokuskan pada peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk menghujutkan eksistensi suatu dakwah yang lebih baik dimasa mendatang.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang layak dikerjakan untuk melancarkan dan memahami dakwah yaitu panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi. Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.⁴⁸ Pengembangan dalam kamus bahasa indonesia konten porer adalah rencana cermat dalam suatu kegiatan guna merai suatu target atau sasaran.⁴⁹

⁴⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Edisi 3), hlm. 1096

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 536

⁴⁸ Omong Ochjana Efindi, *Dinanika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 29

⁴⁹ Peter Salim dan Yenny Salem, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1463

Pengembangan adalah faktor yang penting bagi pengembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa pengembangan tidak mungkin dapat berkembang norma dalam lingkungan sosial.⁵⁰

Dengan pengembangan dakwah manusia dapat mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan intraksi sosial. Para pakar pengembangan dakwah sepakat dengan psikolog bahwa kegagalan berkomunikasi dapat berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara sosial akan menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa manusia itu butuh perkembangan dalam hal apapun, terutama dalam keagamaan. Karena hal tersebut bertujuan untuk perkembangan manusia secara individual dapat membentuk suatu jaringan yang luas dapat melakukan intraksi secara baik. Dengan demikian, perkembangan dapat dimengerti sebagai suatu proses dalam organisasi yang dipokuskan pada peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk menghujutkan eksestensi yang berdakwah yang lebih baik bagi masyarakat.

E. Bentuk Dan Pengembangan Dakwah

Menurut Arifin dalam merumuskan pengembangan dakwah ada empat faktor atau cara yang harus diperhatikan.⁵¹

⁵⁰ M.arifin,*psikologi Dakwah Suatu Pengantar*,(Jakarta: Bumi Aksara,1984),hlm.87

⁵¹ Anwar Arifin,*Stratigi Komunikasi:Sebuah pengantar* ,(Jakarta:Bumi Aksara,1997),hlm.6

a. Pengenalan Khalayak

Khalayak adalah orang yang akan menerima, memahami dan menerjemakan pesan yang disampaikan dalam pengembangan dakwah. Dalam hal ini khalayak bukanlah hal yang pasif, sehingga perlu diperhartikan beberapa faktor yang akan berpengaruh pada tercapainya tujuan komunikasi. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja berhubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. dalam proses pengembangan dakwah, baik komunikator maupun Khalayak perkembangan dakwah tidak mungkin berlangsung. justru itu untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus mencapai persamaan kepentingan khalayak terutama pesan, metode, media.⁵²

Hal ini dapat dipahami bahwa didalam proses atau cara perkembangan dakwah kepada Khalayak para da'i terlebih dahulu terdapat memahami atau mengenal khalayak lebih dekat guna menciptakan kesamaan antara komunikator dengan komunikan.

b. Penyusunan Pesan

Dalam kenyataanya, khalayak dapat di tempatkannya beragama pesan dari berbagai sumber pada waktu yang bersama. Oleh karnaya penyusun pesan harus dilakukan dengan cermat agar bisa

⁵² *Ibid*, hlm.87

efektif sampai kepada komunikan. Dalam upaya penyusunan pesan yang nantiya akan disampaikan, terdapat dua bentuk rumusan tema pesan yang bisa dipakai yaitu bersipat *one side issue* dan *both sideissuee*.

One side issue merupakan rumusan yang bersifat sefihak, yaitu pesan yang berisi pesan-pesan positif atau hal-hal negative saja. Sedangkan *both side issue* merumuskan pesan baik dari segi positif maupun negative, jadi pesan positif maupun negatifve atau untung ruginya disampaikan kepada khalayak sehingga khalayak mengetahwi kejelasanya dari pesan tersebut.⁵³

Dari pernyataan di atas bahwa sahyah pernyataan pesan harus dilakukan dengan cermat supaya dapat ditransaksikan dengan efektif sampai kepada komunikan, sehingga komunikan dapat memahami isi pesan tersebut. Terpenting dalam proses pengembangan dakwah ialah komunikasi, yaitu suatu transper Inpormasi dari seseorang kepada orang lain, baik perseorangan maupun kelompok ataupun sekelompok atau secara berjama'ah sebagai proses sosial secara sosial secarah berhadapan langsung ataupun melalui suatu media. Pengembangan dakwah ini merupakan jalan untuk menyebar luaskan pesan dakwah dalam

⁵³ *Ibid*,hlm.88

bentuk ajaran atau Ilmu-Ilmu agama Islam yang disajikan dan dikemas secara kontekstual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *diskriptif kualitatif* pendekatan ini digunakan karena data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan dan lokasi penelitian.

Pada penelitian tersebut yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dan bentuk bahasa proses kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.⁵⁴ Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan untuk Informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian.⁵⁵ Hal ini juga senada dengan Winamo Surakmad yang dikemukakan ”penyidikan metode disriktif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.⁵⁶

⁵⁴ Subagio joko, *Metode Penelitian dan Teori dalam praktik*, (Jakarta: Renika cipta, 1991), hlm, 106

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 94

⁵⁶ Winarno Srakmad, *Pengantar Penelitian Metode Dan Reset*, (Bandung, Tarsito 1990), hlm., 139

“sementara *teraves* dalam pengantar pendidikan penelitian oleh Alimudin tuwa menyatakan “metode adalah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata atau yang sedang berlangsung.⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab dan suatu gejala-gejala tertentu. Dalam penelitian ini memberi gambaran suatu keseluruhan tiap peristiwa yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan upaya dakwah melalui kegiatan aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin di Desa Meranti Jaya.

B. Subjek penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informasi peneliti. yang dimaksud subjek atau informasi penelitian adalah bendah, orang, tempat dan data variabel yang dipermasalahkan.⁵⁸

Dari pernyataan di atas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengurus, dan anggota aktivitas dakwah AL-Muhajiri kabupaten kepahiang.

C. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan metode disriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat disriptif kualitatif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populer atau daerah tertentu.⁵⁹

⁵⁷ Tuwa, Alimudin, *Pengantar Metode Penelitian*, UI, 1993, hlm.71

⁵⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Renika Cipta, Jakarta:1998), hlm.121

Data yang digunakan penulis sebagai dasar untuk mengetahui tentang bagaimana pihak pengurus aktivitas dakwah di masjid AL-Muhajirin dalam melaksanakan program kerja sehingga organisasi dakwah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis menggunakan data kualitatif, data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan oleh peneliti dimana data yang langsung dikumpulkan dari subjek objek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penelitian secara langsung dari objeknya.⁶⁰ Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah Kades, Imam, RT, RW, perangkat desa dan lain-lain. meliputi seluruh pengurus dan anggota aktivitas dakwah di AL-Muhajirin kecamatan ujan mas.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data tambahan sebagai penguat dari data primer yang telah dikumpulkan oleh penelitian. Dalam hal ini data skunder dapat diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu pengurus masjid AL-Muhajirin, pengurus Imam, khotib, bilal, gharim, perangkat agama yang ada di kecamatan ujan mas.

Selain itu data sekunder meliputi buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang secara teoritis terhadap penelitian yang dilaksanakan.⁶¹

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006),hlm.88

⁶⁰ *Ibid*,hlm.88-89

⁶¹ Burhan Bungin,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006),hlm.88

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yang dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini supaya memudahkan penelitian dalam mencari solusi, maka penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Observasi

merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan "Observasi di sebut juga dengan pengamata, meliputi kegiatan permusawarahan perhartian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indrah"⁶² Menurut penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode Observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek atau subjek yang ditelitinya.

Sedangkan menurut Nawawi dan martin Opservasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala Objek penelitian.⁶³

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan Opservasi sebagai metode yang digunakan untuk mengamati secara langsung subjek penelitian secara program kerja aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin kecamatan

⁶² Arikonto,Suharsimi *Prosedur Penelitian*,jakarta,Rineka Cipta,2002,hlm.206

⁶³ Hardadi Nawawi dan M.Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*.(yogyakarta:gaja mada Uniprisiti prees,1992),hlm.74

ujan mas kabupaten kepahiang dan kegiatan penelitian serta program kerja aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin yang rutin disenggrakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antara dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁶⁴

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serata mencantumkan isu-isu yang ingin dikutip tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplinsit.

Dengan demikian, wawancara untuk mendapatkan keterangan atau data-data terkait mengenai kegiatan aktivitas dakwah AL-Muhajirin dalam proses dakwah berdasarkan pelaksanaan program syafari dakwah dari masjid ke masjid.

3. Dokumentasi

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, straskrif, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶⁵ Metode ini di gunakan dalam rangka mencari data grafik, atau struktur

⁶⁴ *Ibid*, hlm.201

⁶⁵ *Ibid*, hlm.206

kelembagaan serta beberapa dokumen kegiatan yang di laksanakan oleh aktivitas dakwah AL-Muhajirin dalam pengembangan dakwah.

E. Tehnik Analisis Data

Berkenaan dengan jenis penelitian ini, maka agar mudah dipahami penulis akan mengalisis data tersebut dan menjabarkanya dalam bentuk gambaran tulisan sederhana dengan menggunakan data disriptif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimanapun pengembangan aktivitas dakwah di masjid Al-Muhajirin kecamatan ujan mas analisa data menurut ziyadi hamzah adalah,"salah satu dari proses penelitian yang penting adalah penelolahan data. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul dan disusun sedemikian rupa, maka langka selanjutnya adalah mengelolah data atau menganalisis data.⁶⁶

Analisis Data adalah ,''upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang ingin dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data yang berupa dokumen penting untuk mengetahwi dan setelah penggumpulan data. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang terlibat kemudian akan diadakan pemeriksaan, diseleksi dan dikelapisikasi sesuai dengan katagorinya masing-masing, baru kemudian diadakan

⁶⁶ Zahadi Hamzah, *Metode Penelitian*, (Curup:Lp2,2004), hlm.73

⁶⁷ Luxy J.moleong. *Op, Cit.*, hlm.248

analisis data. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.⁶⁸

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, Observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar dan disaksikan sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang alami. Pendapat reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat atau tafsiran penulis atau temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun dalam rumusan masalah, kemudian penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis dalam menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan peneliti dari keadaan di lapangan. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang

⁶⁸ Imam Suprayogo dan tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 193

direduksi. sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah di buang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarakan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk mengembangkan informasi sehingga dapat mengembangkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif, matrik atau grafis untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. karna data terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik hal ini dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, terseka-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup menandai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data

yang diperoleh. Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data dari hasil wawancara dengan subjek dan informasi yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Data tersebut dianalisis dengan metode induktif. Metode induktif merupakan berpikir dari keputusan atau kesimpulan khusus untuk memperoleh kesimpulan umum.⁶⁹

⁶⁹ Komarudin, *kamus, Istilah Skripsi dan Teses*, (Angkasa, Bandung:1985), hlm., 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis masjid AL-Muhajirin

Masjid AL-Muhajirin terletak di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Masjid ini secara geografis berbatasan dengan desa-desa lain yang ada disekitarnya.

2. Sejarah berdirinya masjid AL-Muhajirin

Masjid AL-Muhajirin adalah tempat beribadanya Umat Islam. Secara bahasa, masjid berasal dari bahasa arab yaitu sajadah-yasjuda (fii: kata kerja) yang berubah menjadi masjidun (isim makam), yang bisa diartikan sebagai tempat sujud. Dalam pengertian syar'i masjid adalah sebuah bangunan tempat ibadah umat Islam, yang digunakan umat Islam sebagai tempat sholat jamaah. Masjid berukuran kecil biasanya disebut musholah, langgar atau surau, selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam, diskusi, kajian agama, ceramah, belajar al-qur'an sering dilakukan di Masjid.

Bahkan dalam sejarah Islam, Masjid turut juga memegang peranan dalam aktivitas sosial masyarakat hingga kemilitiran mengenai asal mulanya berdirinya Masjid tidak terlepas dari hijrah Muhammad SAW ke Madinah dan sejarah Masjid Quba sebagai Masjid pertama yang dibangun langsung oleh Rasulullah Muhammad SAW. Sebelum Masjid Quba didirikan, umat Islam hanya melaksanakan shalat di rumah-rumah dan pada waktu itu shalat hanya dilakukan sebanyak empat rekaat, yaitu dua rekaat di pagi hari dua rekaat lagi disore hari. Pada awal Islam muncul, yaitu sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, belum ada usaha untuk mendirikan Masjid karena lemahnya kedudukan agama Islam pada waktu itu, sedangkan tantangan dari penduduk Mekah begitu gencarnya.⁷⁰

3. Visi Dan Misi Masjid AL-Muhajirin

a. Visi

Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dalam pembinaan umat Islam untuk meningkatkan iman dan taqwah sehingga masyarakat yang madani.

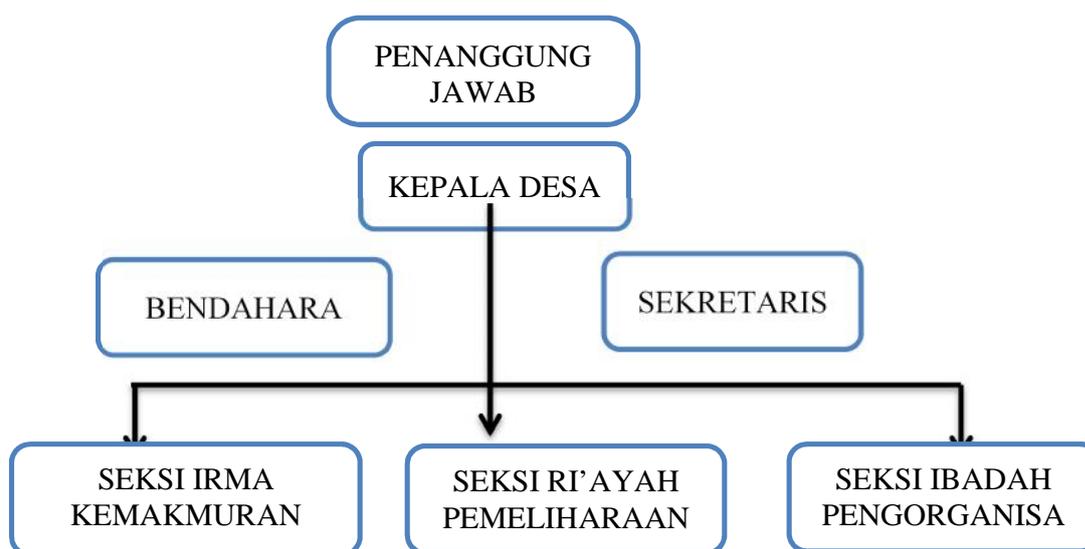
b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat dalam memakmurkan masjid.

⁷⁰ Dokumentasi Masjid AL-Muhajirin 2018

2. Meningkatkan pembinaan umat dan kebersamaan dalam menwujutkan masyarakat melalui masjid sebagai pusat ibada bagi umat Islam.
3. Menumbuhkan berbagai kegiatan ibadah untuk kepentingan masyarakat yang penuh tanggung jawab dalam proses pengelolaan masjid sebagai sarana ibadah.
4. Mewujutkan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan al-Qur'an maupun lainnya dalam memotivasi masyarakat untuk ⁷¹meningkatkan Iman dan taqwah lahir dan batin sebagai makhluk sosial ditengah-tengah masyarakat bangsa dan negarah.
5. Memaksimalkan peran masyarakat dalam menjaga dan memelihara masjid sebagai terbangunnya Intraksi sosial dikalangan umat Islam untuk mencapai masyarakat madani.

4. Struktur Pengurus Masjid AL-Muhajirin



⁷¹ Dokumentasi, Masjid AL-Muhajirin, tahun 2018

KETERANGAN:

- | | | | |
|-----------|------------------|-------------------|-----------------|
| 1. IMAM | : M.Sirun | 1. Syahrullah, SE | 1. Apriansyah |
| 2. KHOTIB | : Drs.Basing Ado | 2. Zailan Muhtar | 2. H.M. Selamat |
| 3. BILAL | : Jefri Edi,SE | 3. Resopen, SE | 3. Mardon |
| 4. GHARIM | : M.Wardi | 4. Supriadi, S.Pd | |

Pada bagan struktur di atas dapat peneliti analisa bahwa pengorganisasian dakwah masjid al-muhajirin menggunakan kerja yang menggunakan strategi masing-masing menurut perkembangan zaman sekarang. Bahwa Kepala Desa langsung kemudian perangkat-perangkat. Masing-masing bagian berdiri sendiri dan kepala bagian menjalankan fungsi pengendalian atau pengawasan dibagiannya.⁷²

5. Potensi yang dimiliki

a. Tanah

Masjid AL-Muhajirin terletak di tanah wakaf di Desa Meranti Jaya milik Meranti Jaya dan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

⁷² M.Sirun, wawancara langsung, Kamis, tanggal, 10 Mei 2018

- b. Keadaan ustad dan masyarakat yang ada di Desa Meranti Jaya dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya, masjid al-muhajirin didukung oleh beradanya ustadz dan ustazah.

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Dakwah di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya adalah sebagai berikut:

a. Pengajian Anak-Anak (TPA)

Pengajian Anak-Anak (TPA) pengajian yang rutin di laksanakan di Masjid AL-Muhajirin setiap hari senin sampai hari kamis baca al-Qur'an dan hari jum'at khusus untuk hapalan ayat-ayat pendek, belajar azan, belajar shalat jenaza, do'a sesudah azan, do'a sesudah shalat dan lain- lain. Jumlah anak pengajian (TPA) di Masjid AL-Muhajirin mencapai 50 sampai 80 orang kalau semua anak hadir semua, dan berbeda-beda desa anak yang mengaji di Masjid AL-Muhajirin misalnya dari desa bumi sari desa tanjung dalam, merigi dan desa meranti jaya sendiri, pengajian dimulai jam 15:00 sampai 16:30. Setiap sebelum pulang biasanya anak- anak pengajian (TPA) melaksanakan berdoa bersama dan di pimpin oleh salah satu anak pengajian tersebut.

- 1) Membaca al-qur'an
- 2) Hapalan ayat-ayat pendek
- 3) Hapalan do'a-do'a sesudah shalat
- 4) Dan cara-cara shalat mayat.

1. Menentukan materi dakwah

Mewujudkan tujuan dakwah diatas materi yang diberikan kepada seruruh pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, peringatan hari besar Islam yaitu: Materi dalam bidang agama meliputi: cara mengormati kedua orng tua, cara sholat baik dan benar, rukun Islam, rukun lman dan masih banyak yang lain-lainnya. Selain itu anak-anak (TPA) di bekali dengan pengetahuan umum misalnya sejarah-sejara Nabi dan lainnya.⁷³

2. Menetapkan metode dakwah

Setelah menetapkan materi yang telah disusun diatas selanjutnya ustad dan ustaza Masjid AL-Muhajirin memilih atau menetapkan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan.

Metode yang digunakan tentunya akan menentukan keberhasilan dalam melahirkan generasi muda yang mempunyai kualitas dan kemampuan yang

⁷³ Jalalludin, wawancara, langsung, Kamis, tanggal 10 Mei 2018

sesuai dengan tujuan dakwah di Masjid Al-Muhajirin yang telah ditentukan. Adapun metode dakwah para ustad dan ustaza dalam penyampaian materi-materi dakwah yang telah ditentukan Masjid AL-Muhajirin.

Menurut ustad Mardon, yang sering mengatakan”Dalam penyampaian materi-materi yang disusun disini metode dakwah yang digunakan adalah *medode bil lisan*. Selain itu para ustaza yang menyampaikan materi mempunyai alternatif masing-masing dalam maningkatkan pemahaman anak-anak, ibu-ibu. Contoh kalau saya peribadi selain menggunakan bil lisan, tentunya kita memberikan contoh baik atau disebut dengan *metode bil hal*.”⁷⁴

Sedangkan menurut Ustadz H.M. Selamat, “Dalam menyampaikan materi dakwah disini kami menggunakan metode cerama selain itu, sebagai pengembang materi adabiyah atau akhlak saya juga menggunakan metode *bil hal* supaya anak-anak, ibau-ibuk dapat mencobah serta mengenal materi yang dijelaskan”⁷⁵

Menurut Jalalludin menegaskan bahwa “Metode dakwah yang digunakan dalam mencapai materi dakwah pada umumnya menggunakan metode *bil hal*, selain itu saya menggunakan metode *bil hal cerama*. Berdasarkan hasil wawancara ustad dan ustaza penulis menganalisa bahwa

⁷⁴ Ustadz Mardon, wawancara, langsung, Kamis, tanggal 10 Mei 2018

⁷⁵ Ustadz M.H.Selamat, wawancara, langsung, Kamis, tanggal 10 Mei 2018

dalam penyampaian materi dakwah telah disusun sebelumnya, para ustad dan ustadza umumnya menggunakan metode dakwah *bil lisan* “ dan menggunakan metode *bil hal*. Adapun yang dimaksud dengan metode bil-hal dan bil lisan adalah:

a. Metode Bil-Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan menggunakan masjid untuk keperluan masyarakat diskusi, mengaji, beribada dan lain-lainya.⁷⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dakwah bil hal yang mendepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan oleh penerima dakwah (mad'u) mengikuti jejak dan ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat kali Rasullulah SAW tiba dikota madina, beliau mencontokan dakwah bil hal ini dengan mendirikan masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum muhajirindalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

⁷⁶ Samsul Muhiir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah,2009),h.178

b. Metode Bil Lisan

Dakwah sejenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode bil lisan (Cerama atau Komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah).⁷⁷ Metode ini mendepankan kemampuan cerama lisan dari segi penyampaian kuantitas materi metode ini tepat digunakan terutama jika jumlah jama'ahnya banyak tetapi dari segi pemahaman jama'ah terhadap materi dakwah masih rendah. Apa lagi kemampuan jama'ah untuk konsentrasi berbeda-beda. Kondisi dan situasi saat dakwah dilakukan juga mempengaruhi efektifitas dakwah.

1. Ustad Mardon

Menurut bapak Nove Arpan selaku perangkat Desa Meranti Jaya, kegiatan dakwah di Masjid AL-Muhajirin ini salah satunya adalah pengajian anak-anak (TPA) dalam pengajian ini dipimpin atau diasuh langsung oleh ustad Mardon. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis untuk baca al-Qur'an dan hari jum'at khusus buat hapalan seperti hapalan ayat-ayat pendek, shalat jenaza, doa sesudah azan, do'a sesudah sholat dan lain-lainnya, setelah jam 15:30 sampai sholat berjama selesai sholat berjama dilanjutkan pengajian dan hapalan

⁷⁷ Abdul Rahmad, Metode Dakwah, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h.80

sampai jam 16:30 , yang anak-anak mengaji di masjid al-muhajirin itu berbeda-beda desa, contohnya anak dari pekalongan, anak dari bumi sari, anak dari meranti jaya sendiri dan masih banyak anak dari desa lain-lainnya, dalam pengajian tersebut tidak hanya belajar mengaji tetapi juga belajar tentang shalat jenaza, rukun islam, rukun iman dan masih banyak yang lain-lainnya akan menjadi bekal anak-anak tersebut untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷⁸

Menurut wawancara kepada Ibuk Iskar perangkat desa meranti jaya, kegiatan anak-anak (TPA) ini merupakan suatu lembaga kecil untuk anak-anak mencari ilmu ke Islam yang akan menjadi bekal kemudian hari. Kegiatan dakwah ini sudah lama berdiri hanya saja kami selaku perangkat desa masih kesulitan untuk mencari pengasuh atau gurunya. Karena Ustad dan Ustazanya yang mengajar di pengajian anak-anak ini ada dari desa meranti jaya itu sendiri dan ada dari desa lain.kegiatan ini di lakukan setiap hari senin sampai kamis husus membaca al-Qur'an dan jum'at husus hapalan.

Biasanya materi yang disampaikan melalui iqrok, rukun islam, rukun iman dan lain-lainnya disesuaikan dengan kemampuan anak-anak tersebut.⁷⁹

Menurut wawancara kepada bapak Firdaus selaku pengurus Masjid AL-Muhajirin desa meranti jaya, beliau mengatakan dakwah yang dilakukan adalah salah satunya pengajian anak-anak (TPA) di Masjid AL-Muhajirin, tujuannya agar

⁷⁸ Nove Arpan, wawancara, langsung, jum'at 11 mei 2018

⁷⁹ Iskar, wawancara, langsung, jum'at, tanggal 11 mei 2018

anak-anak tidak buta huruf al-Qur'an. Dan beliau sebagai orang tua sangat mendukung dan mau bekerja sama dengan atas dengan kegiatan tersebut yang sangat bermanfaat bagi anak-anak itu sendiri dan agama Islam. Kegiatan itu dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis untuk membaca al-Qur'an dan Jum'at khusus hapalan.

Materi yang disampaikan oleh ustad dan ustaza/ guru tidak hanya membaca al-Qur'an tetapi juga mengajarkan tentang sholat, wudhuk dan cara berbakti kepada orang tua.⁸⁰

2. Ustadzah Rika

Menurut wawancara kepada Basing Ado selaku khotib Masjid AL-Muhajirin, pengajian anak-anak (TPA) merupakan penunjang bagi pendidikan sekolah SD, TK, MI yang dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis membaca al-Qur'an dan hari Jum'at khusus hapalan ayat-ayat pendek, do'a- do'a, sholat jenaza dan masih banyak yang lain-lainnya.

Biasanya materi yang pertama disampaikan oleh Ustadzah/guru ngaji Rika tentang cara menghormati orang tua, rukun Islam, rukun Iman, bacaan shalat yang baik dan yang benar dan yang lain-lainnya setelah itu baru membaca al-Qur'an.⁸¹

⁸⁰ Firdaus, wawancara, langsung, Jum'at, tanggal 11 Mei 2018

⁸¹ Supriadi, wawancara, langsung, Jum'at, tanggal 11 Mei 2018

Menurut wawancara kepada Ibuk Anisa selaku orng tua dan masyarakat desa meranti jaya, beliau mengatakan aktivitas dakwah pengajian anak-anak (TPA) yang dilakukan di Masjid AL-Muhajirin ini sangat bermanfaat bagi anak-anak karna ilmu yang disampaikan akan menjadi bekal dikemudian hari.

Materi yang disampaikan tidak hanya fokus dengan materi mengajar membaca al-Qur'an saja tetapi juga tentang cara menghormati orang yang lebih tua dari kita, kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis dan jum'at khusus hapalan saja.⁸²

Menurut ibuk yeni selaku anggota pengajian majlis tak'lim desa meranti jaya, kegiatan ini sangat memotivasi anak-anak untuk semangat mengenal ajaran Islam. Karna waktunya sama sekali tidak memotong waktu bermain walaupun diadakan setiap hari senin sampai kamis untuk belajar mengaji dan jum'at hapalan.

Materi yang disampaikan tidak hanya membaca al-Qur'an saja tetapi juga dngan kisa-kisa Rasullulah SAW dan sebagainya.⁸³

3. Ustazah Helma

⁸² Anisa, wawancara, langsung, jum'at, tanggal 11 mei 2018

⁸³ Yeni, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 mei 2018

Menurut wawancara kepada bapak Firdaus selaku ketua RT Desa Meranti Jaya, kegiatan dakwah ini banyak membawahkan hal positif bagi anak-anak pada umumnya dan masyarakat juga, karena hal itu dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis membaca al-Qur'an dan Jumatnya khusus hapalan jam 15:00 sampai 16:30 dan dilaksanakan di Masjid AL-Muhajirin selain itu

Materi yang juga tidak hanya Fokus tentang al-Qur'an tetapi juga tentang do'a-do'a sehari-hari, dan yang lain-lainnya.⁸⁴

Menurut wawancara kepada Feri kadus di desa meranti jaya, kegiatan dakwah ini sangat baik dan banyak membawa hal yang positif bagi anak-anak tersebut.

Metode yang di gunakan yaitu menghafal,tanya jawab dan dilakukan setiap hari setelah shalat ashar.⁸⁵

Menurut wawancara Ruslini selaku anggota majlis tak'lim desa meranti jaya, beliau mengatakan kegiatan ini sangat baik dan mendukung pengetahuan anak-anak tentang Islam.

⁸⁴ Firdaus, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 Mei 2018

⁸⁵ Feri, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 Mei 2018

Karena materi yang disampaikan tidak hanya membaca al-Qur'an tetapi juga sejarah Nabi, do'a-do'a sehari-hari, shalat dan lain-lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari setelah shalat ahar.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah di Masjid AL-Muhajirin ini salah satunya adalah pengajian anak-anak (TPA) yang diasuh oleh ustad Mardon, ustazah Rika dan ustazah Helma. Kegiatan itu dilakukan setiap hari senin sampai jum'at setelah jam 15:00 sampai 16:30.

Biasanya materi yang disampaikan tidak hanya tentang membaca al-Qur'an tetapi juga tentang tata cara berhudhuk, shalat, menghormati kedua orang tua, do'a-do'a sesudah shalat, sejarah Nabi, rukun iman, rukun Islam.

Metode dakwah yang digunakan yaitu *bil lisan* dan hal itu dilihat dari cara beliau menyampaikan materi-materi di atas. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak desa meranti jaya dan kegiatan itu juga sangat didukung oleh masyarakat setempat sebagai orang tua dari anak-anak yang mengikuti pengajian tersebut.

⁸⁶ Ruslini, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 mei 2018

b. Pengajian Ibu-Ibu Majelis Tak'lim

Pengajian Ibu-Ibuk Majelis Tak'lim di Masjid AL-Muhajirin desa meranti jaya Kabupaten Kepahiang rutin dilaksanakan pada hari jum'at selesai shalat jum'at, yang mana dilaksanakan satu bulan dua kali pengajian Ibu-Ibu majlis tak'lim minggu pertama dan minggu ketiga. Sebelum pengajian dimulai ada cerama agama dan tanya jawab kepada pencerama dan mad'unya yang mana diikuti 30 peserta lebih kurang, hampir setiap pertemuanya.

Dalam tingkat aktivitas dakwahnya. Dakwah memang berlangsung dengan seksama. Adapun peserta pengajian Ibu-Ibu Majelis Tak'lim ini ialah dengan usia 30 tahun ke atas. Hasil penilaian mengenai aktivitas dakwah dalam pengajian Ibu-Ibu Majelis Tak'lim tersebut.

Di dalam pengajian Ibu-Ibu majlis tak'lim terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambil yaitu menambah dari salah satu orang biasa berbuat Negatif dengan memanfaatkan menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Menurut wawancara kepada Ibu Nurhayati selaku anggota pengajian majlis tak'lim di Masjid AL-Muhajirin desa meranti jaya, beliau mengatakan

kegiatan dakwah yang ada di Masjid AL-Muhajirin desa meranti jaya ini salah satunya pengajian Ibu-Ibu Majelis Tak'lim di masjid al-muhajirin. Dalam majlis Tak'lim tersebut yang bertindak selaku da'i yaitu H.M.Selamat, kegiatan tersebut di lakukan setiap satu bulan dua kali, setiap hari jum'at minggu pertama dan minggu ke tiga setelah shalat jum'at, dalam pengajian Ibu-Ibu majlistak'lim tersebut Ustad H.M.Selamat tidak hanya mengajarkan tentang membaca al-Qur'an melainkan tauziah-tauziah yang berhubungan dengan ibu-ibu atau rumah tangga, seperti menjadi istri yang sholeha bagi suami, menjadi ibu bagi anak-anak dan menjaga harta suami, menjaga diri ketika suami tidak ada dirumah, kegiatan itu dilaksanakan oleh ibu-ibu majlis tak'lim dan dikordinir oleh pengajian dan masyarakat desa meranti jaya yang dikordinir langsung oleh letua pengajian ibu-ibu majlis tak'lim dan ibu kades desa meranti jaya.⁸⁷

Menurut wawancara kepada ibu warta Aini sebagai anggota pengajian majlis tak'lim desa meranti jaya, beliau mengatakan kegiatan dakwah ibu-ibu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pengajian majlis tak'lim setempat karena selain meringgankan beban suami untuk meningkatkan istri juga bisa mengajar anak-anak juga dirumah.

Kegiatan ini juga tidak mengganggu kegiatan jam kerja masyarakat rata-rata adalah petani karena pengajian ibu-ibu majlis tak'lim dilaksanakan satu bulan dua kali minggu pertama dan minggu ketiga, hari jum'at sesudah shalat jum'at.

⁸⁷ Nurhayati, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 mei 2018

Biasanya materi yang disampaikan juga hanya tentang wanita, seperti menjadi wanita yang sholeha dan ibu yang baik bagi anak-anak, tentang shatat, tentang haji, puasa, haid dan nipas dan lain-lainya sebagainya. Kami sebagai suami sangat mendukung dan mau bekerja sama untuk pengajian ibu-ibu majlis tak'lim di masjid al-muhajirin tersebut.⁸⁸

Menurut wawancara kepada Ibu Mirnawati selaku anggota pengajian ibu-ibu majlis tak'lim di Masjid AL-Muhajirin desa meranti jaya, beliau mengatakan kegiatan dakwah ini sangat mudah dipahami oleh ibu-ibu pengajian majlis tak'lim dan masyarakat meranti jaya setempat. Karna selain menggunakan

Metode tanya jawab, diskusi, kegiatan dakwah tersebut mengambil contoh yang sering diperagakan dipencerama yang ril. Kegiatan ini yang menjadi rutin setiap satu bulan dua kali pertemuan, pertemuan minggu pertama dan pertemuan minggu ketiga setiap hari jum'at dilaksanakan. Sebelum pengajian ibu-ibu dimulai biasanya dainya atau penceramannya membukak tanya jawab kepada mad'unya terlebih dahulu materi yang minggu lalu yang telah disampaikan dengan tujuan meningkatkan kembali kepada pengajian ibu-ibu majlis tak'lim di Masjid AL-Muhajirin desa meranti jaya tersebut.⁸⁹

⁸⁸ Warta Aini, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 mei 2018

⁸⁹ Mirnawati, wawancara, langsung, Rabu, tanggal 16 mei 2018

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Adapun beberapa hari-hari besar yang sering diperingati umat Islam termasuk umat Islam di Indonesia. Di Indonesia sendiri sedikitnya ada enam hari besar Islam yang sering dilakukan umat Islam tercatat pada hari libur Nasional pada kalender yang berlaku di Indonesia. Di antaranya tahun baru Islam (1 Muharam), Maulid Nabi (12 Rabiul Awal), Isra dan Mi'raj (27 Rajab), Idul Fitri (1 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzulhijjah).

Banyak nilai spiritual yang terkandung dalam perayaan hari besar Islam. Tak jarang dari umat Islam yang mengatakan bahwa perayaan hari besar Islam itu bermaksud untuk membangkitkan ghirah keamanan mereka.

Peringatan hari besar Islam ini sering diadakan oleh seluruh umat muslim di Indonesia. Sama halnya dengan pengajian di Masjid Al-Muhajirin, disetiap hari besar Islam pengajian ibu-ibu majlis tak'lim di Masjid Al-Muhajirin selalu mengadakan pengajian akbar dan perlombaan di ikuti seluruh pengajian yang ada di Kecamatan Ujan Mas.

Dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam biasanya menghadirkan pencerama guna memberikan pengetahuan agama khususnya mengenai peringatan hari besar Islam. Dalam pelaksanaan hari besar Islam tersebut pengajian ibu-ibu majlis tak'lim Masjid Al-Muhajirin juga mengundang Bupati Kepahiang, Cujan

Ujan Mas dan Kepala Desa Se-Kecamatan Ujan Mas dan juga mengundang tokoh agama yang ada di Kecamatan Ujan Mas. Peringatan hari besar Islam di selenggarakan meliputi memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad dan Nuzul al-Qur'an.⁹⁰

Menurut wawancara kepada Aprianto selaku toko agama di desa meranti jaya, beliau mengatakan sebagai umat beragama Islam, sudah patutnya kita mengetahui nama-nama hari besar dalam Islam dan memperingatinya. Hal itu bukti cinta dan keyakinan kita kepada Allah SWT. Memperingati itu artinya kita mengenang masa perjuangan Nabi Muhammad SAW yang memperjuangkan dan menerima perintah shalat lima waktu.

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid al-muhajirin desa meranti jaya pada tanggal 27 Rajab. Dan menjadi da'i dalam penyampaian sejarah Nabi, peristiwa pengangkatan Nabi itu biasanya Ustad H.M. Selamat dari desa meranti jaya itu sendiri. Setiap memperingati Isra Mi'raj masyarakat di desa meranti jaya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁹¹

Menurut wawancara kepada ibu yuli Aini selaku masyarakat di desa meranti jaya, beliau mengatakan kegiatan dakwah di masjid al-muhajirin salah satunya peringatan Isra Mi'raj yang selalu diperingati setiap tanggal 27

⁹⁰ Resoven, wawancara, langsung, Jum'at, tanggal 18 mei 2018

⁹¹ Aprianto, wawancara, langsung, Jum'at, tanggal 18 mei 2018

Rajab. Biasanya pengurus masjid yang mengundang ustad-ustad yang di anggap mempunyai ilmu-ilmu tinggi untuk menyampaikan sejarah Nabi, peristiwa Nabi diangkat menjadi Rasul dan Wahyu Nabi menerima perintah shalat. Seperti Ustad H.M.Selamat dari Meranti Jaya peringatan ini selalu diadakan di masjid al-muhajirin desa Meranti Jaya karena mudah dijangkau oleh masyarakat.⁹²

Menurut Firdaus Saputra selaku Ikatan Masjid Remaja (IRMA) desa Meranti Jaya, beliau mengatakan peringatan Isra Mi'raj merupakan bukti cinta kita kepada umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Peringatan itu diadakan setiap 27 Rajab di masjid al-muhajirin. Dan yang menjadi da'iyah adalah Ustad H.M. Selamat dari Meranti Jaya dalam penyampaian singkat Nabi Muhammad SAW sebelum menerima Wahyu perintah shalat lima waktu sehari semalam itu. Masyarakat Meranti Jaya selalu ikut berpartisipasi untuk memperingati hari besar Islam tersebut.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tentunya terdapat beberapa faktor pendukung yang mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ramdani yang mengatakan:

⁹² Yulia Aini, wawancara, langsung, Jum'at, tanggal, 18 Mei 2018

Ada beberapa pihak yang mendukung kegiatan dakwah di masjid al-muhajirin yaitu pihak masyarakat yaitu dalam bentuk bantuan secara material dan moral, sarana dan prasarana serta bantuan tenaga, sedangkan bantuan moral yaitu keritikan dan saran. Kemudian pihak lain yang mendukung kegiatan ini yaitu pemerintahan desa yaitu memberikan dukungan dan izin kepada pengurus masjid al-muhajirin guna kelancaran kegiatan dakwah. Serta kerja sama dengan baik antara kepengurusan dan anggota masjid al-muhajirin sehingga pelaksanaannya kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.⁹³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah di masjid al-muhajirin memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak pemerintahan desa maupun masyarakat sekitar serta kerja sama yang baik dari seluruh anggota pengurus masjid al-muhajirin sehingga kegiatan dakwah di masjid al-muhajirin ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor penghambat

Selain terdapat faktor pendukung yang mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, tentu juga terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala kegiatan dakwah sehingga kegiatan dakwah mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Farman Saputra yang menyatakan:

⁹³ Ramdani, wawancara, langsung, Jum'at, tanggal, 18 mei 2018

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut, pihak pengurus masjid al-muhajirin mengalami beberapa kendala yang cukup menyulitkan bagi pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Kendalah yang dimaksud dalam hal ini adalah kesulitan dalam mencari narasumber ataupun pencerama yang dapat menjadi pemateri dalam kegiatan dakwah ini, kemudian kendala yang dirasakan yaitu dalam hal kelengkapan sarana dan perasarana di karenakan perasarana yang dimiliki oleh masji al-muhajirin ini rasa kurang memadai. Dan yang berikutnya dalam segi dana menjadi penghambat yang sering dirasakan dalam hal pelaksanaan kegiatan dakwah, hal ini dikarenakan sulit memperoleh dana yang cukup dan sulit mendapatkan bantuan dana sehingga hanya mengandalkan dana sendiri seadanya masyarakat sekitar.⁹⁴

Menurut wawancara kepada bapak Drs.Basing Ado selaku khotib masjid al-muhajirin beliau masih kesulitan mencari pencerama untuk bisa mengisi acara pengajian ibu-ibuk di majlis taklim desa meranti jaya.⁹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah di masjid al-muhajirin mengalami kendala dalam hal mencari pemateri, kelengkapan sarana dan perasarana, serta kendala dalam hal memperoleh dana guna kelancaran kegiatan dakwah tersebut.

⁹⁴ Farman Saputra, wawancara, langsung, Jum'at, 18 mei 2018

⁹⁵ Drs. Basing Ado, wawancara, langsung, Jum'at, 18 mei 2018

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas yang dapat penyusun simpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah di Masjid Al-Muhajirin desa Meranti Jaya dapat mengubah sikap mental dan tingkah laku masyarakat yang kurang baik menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang. Walaupun masih kesulitan dalam mencari penceramah diperingatan hari-hari besar Islam.
2. Upaya dakwah Masjid Al-Muhajirin ini dalam mengembangkan dakwahnya dapat dilihat dalam bentuk dakwah mereka seperti dakwah *bil qolam, bil lisan dan bil hal* karena dengan 3 bentuk dakwah tersebut dapat menjadikan orang muslim lebih bertakwa dengan melalui materi pengajaran yang bersumber pada kitab yang membahas tentang permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis.
3. Suksesnya kegiatan-kegiatan dakwah di masjid Al-Muhajirin itu karena adanya dukungan dari berbagai kalangan antara lain: masyarakat, tokoh masyarakat, IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dan apresiasi pemerintah desa tersebut.

B. Saran

1. Perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan dakwah Islam menyangkut tehnik yang digunakan, materi yang disampaikan dan jadwal kegiatan dakwah agar lebih diperhatikan.

2. Kepada umat muslim hendaknya menyadari betapa pentingnya seorang da'i atau da'iyah dalam kehidupan kita. Sebab dari segala permasalahan yang dihadapi oleh kita sebagai umat muslim yang kurang faham tentang ilmu agama, kita bisa mendapatkan jawaban atas permasalahan yang kita hadapi dalam keseharian.
3. Untuk para calon praktisi atau para calon da'i atau daiyah hendaknya ikut berpartisipasi dalam menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana cara berdakwah dimasyarakat serta bagaimana agar dakwah tersebut bisa berhasil melalui pengajian-pengajian pada masjid-masjid setempat.
4. Pengurus masjid harus mengadakan pertemuan guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga pengurus dapat mengetahui perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005)
- Abdul Rahman, *Metode Dakwah*.(LP2 STAIN Curup,2010)
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Turmudzi*,(Bairut :Dar al-fikr,1994)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*,(yogyakarta :pondok psanteren AL-Munawer)
- Ali mahfuz hidayat, *AL-Mursidin Ila Thuruq AL- Wa'ziwa AL-Khotobath*,(Bairut:Dar AL-Ma'arif 1995)
- Anwar Arifin,*Stratigi Komunikasi*:Sebuah pengantar ,(Jakarta:Bumi Aksara,1997)
- Arikonto,Suharsimi *Prosedur Penelitian*,jakarta,Rineka Cipta,2002,
- Burhan Bungin,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006)
- H.M.S.Nasrudinlatief, *teori dan praktik Dakwah Islamiah*, (Jakata firman Dara,1998)
- Hardadi Nawawi dan M.Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*.(yogyakarta: Gaja Mada Uniprisiti prees,1992)
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Hendry van lear, *filsafat sains*,(terjemaan yudian wahyu Asmin,1999)
- Imam Suprayogo dan tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2003)
- Kementerian Agama, *AL-Qur'an dan tafsir*, (jakarta:lanteran Abadi,2010)
- Komarudin,*kamus, Istilah Skrifsi dan Teses*, (Angkasa, Bandung:1985)
- Lexy Meiong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Roda Karya)
- M.arifin,*psikologi Dakwah Suatu Pengantar*,(Jakarta: Bumi Aksara,1984)
- M.Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwa Kajian Ontologi Dakwah Ikhwasafa*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008)
- Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984)

- Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: fajar interpramata, 2009)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006)
- Musdar Helmy, *Dakwah Dalam alam Pembangunan*, (semarang: toha putra 200)
- Nelson, *Khuruj fi Sabilillah Menurut prifiktif jamaah tabligh*, laporan individual, 2005
- Omong Ochjana Efindi, *Dinanika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Peter Salim dan Yenny Salem, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta :Moderen English Press, 1991)
- Poewadermintah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, .Edisi 3)
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Quraish shihab, *membumikan al-qur'an*, (Bandung: toha putra, 2009)
- S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1997)
- Salim Bhreis, *Tafsir ibnu katsir*, (Surabaya :Bina ilmu, 2005)
- Samsul Muhrir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, sinar Grapika Ofset: 2009)
- Subagio Joko, *Metode Penelitian dan Teori dalam praktik*, (Jakarta: Renika cipta, 1991)
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Renika Cipta, Jakarta: 1998)
- Tuwa, Alimudin, *Pengantar Metode Penelitian*, UI, 1993
- Winarno Srakmad, *Pengantar Penelitian Metode Dan Reset*, (Bandung, Tarsito 1990)

Pedoman wawancara

1. Apa saja aktivitas dakwah di Masjid AL-Muhajirin?
2. Apa saja materi yang disampaikan?
3. Apa metode yang digunakan oleh Da'i dalam kegiatan dakwah di Masjid AL-Muhajirin?
4. Kapan pelaksanaan dakwah di Masjid AL-Muhajirin?
5. Di mana tempat kegiatan aktivitas dakwah tersebut?
6. Apa manfaat aktivitas dakwah tersebut?
7. Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung kegiatan dakwah tersebut?
8. Menurut bapak apa faktor penghambat kegiatan dakwah tersebut?

DOKUMENTASI



Wawancara kepada imam masjid al-muhajirin bapak M.Sirun



Wawancara kepala Desa Meranti Jaya bapak Jalalludin



Wawancara kepada ibu anggota pengajian





Wawancara kepada ibu anggota pengajian





Kegiatan sebelum melaksanakan pengajian ibu-ibu Majelis taklim di isi cerama agama





Kegiatan pengajian ibu-ibu majlis taklim





Pengajian ibu-ibu majlis taklim rutin dilaksanakan 1 bulan 2 kali setiap minggu pertama dan minggu ke 3







Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya



Pengajian rutin anak-anak (TPA)





Anak-anak lagi lomba azan di Masjid AL-Muhajirin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 JURUSAN DAKWAH, KOMUNIKASI DAN USHULUDDIN

Alamat Jl. Dr. A. Gani Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010 – 21759 Fax. 21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini..... Jamtanggal.... bulan..... Tahun 2017, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : JUANDAH
 Nim : 14.5.21016
 Prodi/ : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
 Semester : 7 (Tujuh)
 Judul Proposal : Efektifitas Kegiatan dakwah dalam pengajian umum di Masjid Al-Muhajirin kec. Ujan mas kab. Kepahiang

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. ~~Metode~~ *Penelitian*
 - b. ~~Kajia~~ *Pustaka*
 - c. ~~Kurangnya~~ *jumlah*
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Apabila sampai tanggal.....tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2017

Calon Pembimbing I

[Signature]
 H. Adelson S. Ag. m. pd. I
 NIP.

Calon Pembimbing II

[Signature]
 Drs. Drs. Mahqiz. m. pd. I
 NIP.

Moderator Seminar Proposal

[Signature]
 (Indah Sucianti)
 NIM. 14521025



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : 11/Si.02/11/PP.00.9/12/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
5. Keputusan Menteri Agama RI: B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara :
- Pertama : 1. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I : 196905041998031006
2. Drs. Mahfuz, M.Pd.I : 19600131993021001
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Juandah
Nim : 14521016
Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah di Masjid Al- Muhajirin Desa Meranti Jaya Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal: 05 Desember 2017



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
 3. Kasubbag AK STAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan STAIN
 5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 579/43 /1-Pen/XII/DPMPTSP/2017

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang;
Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
Surat Rekomendasi Izin Penelitian Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : 3247/Sti.02/2/Kp.01.2/12/2017 tanggal 05 Desember 2017.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Penelitian : JUANDAH
: 14521016
Penelitian : Mahasiswa
: Kabupaten Kepahiang
: 05 Desember 2017 s.d 05 Februari 2018
Proposal : Melakukan Penelitian
: Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
Daftar Pengantar : Ketua Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam STAIN Curup.
Daftar Pengantar : 1. Agar menyampaikan rekomendasi ini kepada Camat setempat saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 15 Desember 2017
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG



Surat ini disampaikan kepada yth:
Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
Kepala Kesbangpol Kepahiang
Ketua Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam STAIN Curup.
Kecamatan Ujan Mas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. AK. Gani Kotak Pos 108 ----- Fac. (0732) 21010 Telp. 21010 – 21759

Nomor : 3247/Sti.02/2/Kp.01.2/ 12 /2017

Curup, 05 Desember 2017

Tema : Proposal dan Instrumentasi

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth,

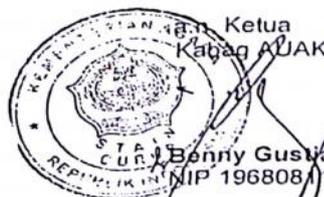
Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di Kepahiang

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Komunikasi dan Usuluddin Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Curup :

Nama : Juandah
NIM : 14521016
Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi
dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah di Masjid Al- Muhajirin Desa Meranti
Jaya Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang .
Waktu Penelitian : 05 Desember 2017 s/d 05 Februari 2018
Tempat Penelitian : Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih



Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd
NIP 196808111 199103 1 004

Penyusunan :

1. Ka. Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kab. Kepahiang
2. Ka. Prodi KPI
3. Arsip

MASJID AL-MUHAJIRIN DESA MERANTI JAYA KECAMATAN UJAN MAS
KAPUPATEN KEPAHANG
Jl.Lintas Kab.Kepahiang Desa Meranti Jaya Kec.Ujan Mas
Kab.Kepahiang Prop. Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 22 / PP / HAL / III /2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **JALALUDDIN**
Jabatan : Kelapa Desa
Alamat : Desa Meranti Jaya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama : Juandah
NIM : 1452116
Jurusan : Dakwah
Prodi : KPI

Berdasarkan surat ketua STAIN Curup Sti.06/1/PP.00.1/820/2018 tanggal 112 Desember dan surat kepala kementerian Agama Nomor :kd.07/08/1/PP.00/524/2018 tanggal April 2018 perihal izin penelitian, maka berkenan dengan hal tersebut, dengan ini kami memberi izin untuk melaksanakan penelitian di Masjid AL-Muhajirin Desa Meranti Jaya dengan Judul **AKTIVITAS DAKWAH DI MASJID AL-MUHAJIRIN DESA MERANTI JAYA KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG**

Demikian surat ini keterangan ini kami berikan kepada bapak yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Desa meranti jaya, 28 september 2018
Kepala Desa Meranti Jaya


JALALUDDIN



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : JUANDAH
 NIM : 14521016
 JURUSAN/PRODI : DAKWAH / Komunikasi Penyiaran Islam
 PEMBIMBING I : H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Drs. Wahyuz, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Aktualisasi Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa
 Muaniki Jaya Kec. Ujan Mas Kab. Berau

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diajurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : JUANDAH
 NIM : 14521016
 JURUSAN/PRODI : DAKWAH / Komunikasi Penyiaran Islam
 PEMBIMBING I : H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Drs. Wahyuz, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Aktualisasi Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa
 Muaniki Jaya Kec. Ujan Mas Kab. Berau

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
 NIP. 1969-03-04-1998-0310-06

Pembimbing II,

[Signature]
 Drs. Wahyuz, M. Pd. I
 NIP. 1960-03-31-1993-021001



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	28/11/2018	Perbaikan bab 1, 4 dan 5		
2.	13/Agustus 2018	perbaikan bab 5 dan Abstrak		
3.	21/Agustus 2018	perbaikan bab 5 dan Abstrak dan Daftar pustaka		
4.	3/Agustus 2018	perbaikan ACC		
5.				
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	8/12/2018	pengiriman ST Pembimbing 1 dan 2, Latar belakang dan Rumusan Masalah.		
2.	20/2018	Perbaikan bab 2 dan 3 Catatan kaki		
3.	15/12/2018	Perbaikan #10 ke 14 ke 15		
4.	25/12/2018	Perbaikan Rumus Penulisan		
5.	31/12/2018	ACC bab 1, 2, 3 dan longgung bab 4 dan 5.		
6.	11/1/2019	Perbaikan format penulisan dan kutipan		
7.	25/1/2019	perbaikan bab 4 dan 5		
8.	20/1/2019	ACC Silakan fase-fase ke pembimbing I.		

PROPIL PENULIS



Juandah lahir di Desa Penyandingan 04 Desember 1992 bertempat tinggal di Desa Penyandingan Kecamatan. Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

Penulis merupakan anak pertama dari empat saudara, anak dari sepasang suami istri Ayah bernama **Iskandar** Dan Ibu bernama **Jumidah** adek Susandi, Sumar Iskanto dan ujjip anak bunsung

Riwayat Pendidikan Penulis

- ❖ SD NEGERI BATU SURAU
- ❖ SMP NEGERI 1 PULAU PANGGUNG 2009
- ❖ SMK NEGERI 1 PULAU PANGGUNG 2012
- ❖ IAIN CURUP 2018

MOTTO PENULIS

- Lakukan hal yang baik selagi kita bisa melakukannya yang baik hari ini karena hari esok belum tentu kita mempunyai kesempatan untuk berbuat kebaikan.
- Lakukan yang terbaik untuk kedua orang tuamu, dan janganlah buat orang tuamu menangis karena kekecewannya namun buatlah mereka menangis karena bangga terhadapmu.